

PENERAPAN METODE *POSTER SESSION* DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN *VISUAL-SPASIAL* SISWA

Putut Wijanarko¹,
pututwijanarko@gmail.com
 Komarodin²
Komarodin09@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah dasar masih didominasi metode ceramah sehingga keterlibatan siswa dan pengembangan kecerdasan visual-spasial belum optimal. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan metode Poster Session, mengidentifikasi pengembangannya terhadap kecerdasan visual-spasial siswa, serta mengkaji kendala dan solusi penerapannya pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas V di LPI SD Al Ishlah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data dijaga melalui triangulasi, ketekunan pengamatan, dan perpanjangan pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Poster Session melalui kegiatan kelompok dan individu mampu meningkatkan partisipasi, kreativitas, kepercayaan diri, kemampuan menyampaikan kembali materi, serta perkembangan kecerdasan visual-spasial siswa. Kendala yang ditemukan meliputi rendahnya rasa percaya diri, perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, dan kecenderungan siswa lebih fokus pada aspek visual dibandingkan isi materi. Dengan demikian, metode Poster Session efektif sebagai alternatif pembelajaran aktif untuk mengembangkan kecerdasan visual-spasial dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Kata Kunci : Penerapan Metode, Poster session, Kecerdasan Visual-spasial, Akidah Akhlak

ABSTRACT

The teaching of Aqidah Akhlak in elementary schools is still dominated by the lecture method, resulting in suboptimal student engagement and visual-spatial intelligence development. This study aims to describe the implementation of the Poster Session method, identify its role in developing students' visual-spatial intelligence, and examine the challenges and solutions in its implementation in the Aqidah Akhlak subject for fifth-grade students at LPI SD Al Ishlah. The research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through participant observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman interactive model, which includes data collection, data condensation, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was ensured through triangulation, persistent observation, and prolonged engagement. The findings indicate that implementing the Poster Session method through both group and individual activities was able to increase student participation, creativity, self-confidence, the ability to present the material again, and the development of students' visual-spatial intelligence. The identified challenges included low self-confidence, differences in students' abilities, limited instructional time, and students' tendency to focus more on visual aspects than on the content of the material. Therefore, the Poster Session method is effective as an alternative active learning strategy for developing visual-spatial intelligence in Aqidah Akhlak learning.

Keywords: Method Implementation, Poster Session, Visual-Spatial Intelligence, Aqidah Akhlak

A. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut dunia pendidikan untuk terus berinovasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut mampu menyampaikan materi, tetapi juga memilih metode pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Di era globalisasi saat ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat. Hal ini membawa dampak perubahan di bidang pendidikan. Untuk mengimbangi hal tersebut, pemerintah memberikan kebijakan kepada setiap sekolah agar lebih meningkatkan mutu pendidikan baik formal maupun nonformal. Namun

kenyataannya pencapaian mutu pendidikan masih belum tercapai secara maksimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kemampuan profesional yang dimiliki guru, karena guru mempunyai peran penting dalam pendidikan.¹

Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan berbagai kecerdasan peserta didik. Salah satu kecerdasan yang perlu dikembangkan adalah kecerdasan *visual-spasial*. Menurut Gardner, kecerdasan *visual-spasial* anak usia dini dapat dikembangkan dengan berbagai cara, meliputi bermain, menggambar atau melukis, mewarnai, karyawisata, imajinasi dan katakan, bercerita, proyek, dekorasi permainan. Cara yang dimaksud adalah untuk pengenalan informasi visual, pengenalan dan pemandu warna, mengembangkan kemampuan menggambar, apersepsi gambar foto-film, kemampuan konstruksi, penajaman kemampuan visual, dan pengembangan imajinasi.²

Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman keagamaan sekaligus karakter peserta didik. Namun, proses pembelajaran di sekolah dasar masih banyak didominasi metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif dan kurang memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Kondisi tersebut menyebabkan potensi *visual-spasial* peserta didik belum berkembang secara optimal.

Salah satu alternatif pembelajaran aktif yang dapat diterapkan adalah metode *Poster Session*. Silberman menjelaskan bahwa metode *Poster Session* atau juga bisa disebut metode menggambar Imajinatif adalah membuat atau menciptakan gambar yang berasal dari imajinasi daya pikir berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang. Metode *Poster Session* menekankan pada keterampilan dan bakat yang dimiliki oleh masing – masing peserta didik. Peserta didik belajar

¹ Republik Indonesia, Himpunan Undang-Undang RI. Nomor 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen dan Undang-Undang RI. Nomor 20 Tahun 2003, SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah RI.No. 19 Th 2005 SNP. Cet.I; (Surabaya: Wacana Intelektual, 2009), 340.

² Ayu Dwi Lestari Oktavia. *Mengembangkan kecerdasan Visual-Spasial*. Repository Universitas Bengkulu (2014), 13-14.

secara aktif secara terlibat, baik secara mental ataupun secara fisik. Pembelajaran aktif melibatkan pembelajaran yang terjadi ketika peserta didik bersemangat.³

Berdasarkan hasil observasi awal di LPI SD Al Ishlah, guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebelumnya lebih sering menggunakan metode ceramah meskipun sekolah telah memiliki fasilitas media visual yang belum memadai. Akibatnya, sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan *visual-spasial* dan kurang aktif selama proses pembelajaran. Kondisi ini mendorong guru mulai menerapkan metode *Poster Session* sebagai alternatif pembelajaran yang lebih inovatif.

Pemilihan LPI SD Al Ishlah sebagai lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik sekolah yang memiliki lingkungan belajar kondusif, sarana pembelajaran yang memadai, serta komitmen dalam mengembangkan kualitas pembelajaran. Selain itu, guru diberikan keleluasaan untuk mengembangkan strategi pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik sehingga menjadi tempat yang relevan untuk mengkaji implementasi metode *Poster Session*.

Penelitian ini memiliki fokus pada tiga aspek utama, yaitu: (1) bagaimana penerapan metode *Poster Session* dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas V di LPI SD Al Ishlah; (2) bagaimana penerapan metode tersebut dalam mengembangkan kecerdasan *visual-spasial* peserta didik; dan (3) bagaimana kendala yang dihadapi beserta solusi dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan fokus tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan metode *Poster Session*, menganalisis pengembangannya terhadap kecerdasan *visual-spasial* siswa, serta mengidentifikasi berbagai kendala dan solusi selama pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas V LPI SD Al Ishlah.

Penelitian ini memiliki relevansi dalam bidang pendidikan, khususnya pada pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih

³ Melvin L. Silberman. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. (Nuansa Cendekia: Bandung, 2016), 192.

metode pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik sehingga mampu mengembangkan kecerdasan *visual-spasial* secara lebih optimal.

Selain memberikan kontribusi praktis bagi guru, penelitian ini juga memperkaya kajian mengenai implementasi metode pembelajaran aktif dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Temuan penelitian diharapkan menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas proses belajar sekaligus mendukung pengembangan berbagai potensi peserta didik sesuai tuntutan pendidikan abad ke-21.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. TEMUAN PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas V LPI SD Al Ishlah dengan melibatkan guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan 18 siswa sebagai subjek penelitian. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru dan beberapa siswa, serta dokumentasi selama proses pembelajaran. Fokus pengamatan diarahkan pada penerapan metode *Poster Session*, perkembangan kecerdasan *visual-spasial* siswa, serta kendala yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, penerapan metode *Poster Session* dilaksanakan dalam dua tahap pembelajaran. Pada tahap pertama, guru menyampaikan materi secara singkat, kemudian membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok diberi tugas membuat poster sesuai materi yang telah dipelajari. Selama kegiatan berlangsung, siswa berdiskusi, bertukar pendapat, dan menuangkan ide ke dalam bentuk gambar serta simbol. Setelah poster selesai, beberapa kelompok mempresentasikan hasilnya di depan kelas, meskipun tidak seluruh kelompok memperoleh kesempatan karena keterbatasan waktu. Pada tahap kedua, guru menerapkan kegiatan secara individu. Setelah penyampaian materi, setiap siswa diminta membuat poster secara mandiri. Dibandingkan tahap sebelumnya, siswa terlihat lebih siap, lebih cepat menuangkan ide, dan lebih percaya diri dalam menyusun poster. Hasil karya siswa juga menunjukkan

peningkatan dari segi kerapian, kreativitas, dan kesesuaian dengan materi pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu Ustadzah Siti khufatul, S. Pd. menunjukkan bahwa:

“Metode *Poster Session* dipilih karena mampu mengembangkan kecerdasan *visual-spasial* dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa siswa menjadi lebih aktif berdiskusi, lebih mudah memahami materi melalui media visual, serta lebih berani mengemukakan pendapat ketika mempresentasikan hasil poster. Guru juga menilai bahwa kegiatan menggambar dan presentasi membantu siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari.”⁴

Hasil observasi juga memperlihatkan adanya perkembangan kemampuan *visual-spasial* siswa. Sebagian besar siswa mampu mengubah konsep abstrak pada materi Akidah Akhlak menjadi bentuk gambar dan simbol yang bermakna. Nilai toleransi divisualisasikan melalui gambar berjabat tangan atau simbol hati, sikap tolong-menolong digambarkan melalui aktivitas sosial, sedangkan materi tentang perbedaan agama divisualisasikan menggunakan simbol keagamaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu membangun representasi visual terhadap materi yang dipelajari.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu Ustadzah Siti khufatul, S. Pd. menunjukkan bahwa:

“Siswa mulai mampu menyusun komposisi poster secara lebih terstruktur. Poster yang dihasilkan menunjukkan keseimbangan antara teks dan gambar, tata letak yang lebih rapi, serta penggunaan ruang yang lebih efektif. Pemilihan warna juga digunakan untuk memperkuat makna pesan, misalnya penggunaan warna cerah untuk menggambarkan nilai-nilai kebaikan dan simbol tertentu untuk memperjelas isi materi. Pada saat presentasi, sebagian besar siswa mampu menjelaskan isi poster dan menghubungkannya dengan materi pembelajaran serta menjawab pertanyaan dari teman-temannya.”⁵

Selama pelaksanaan penelitian, ditemukan beberapa kendala. Sebagian siswa masih kurang percaya diri ketika menggambar maupun mempresentasikan

⁴ Siti Khufatul, Wawancara, 01 Juni 2026

⁵ Siti Khufatul, Wawancara, 01 Juni 2026

poster di depan kelas. Perbedaan kemampuan menggambar antar siswa menyebabkan kualitas poster yang dihasilkan tidak sama. Selain itu, waktu pembelajaran yang terbatas membuat tidak seluruh kelompok dapat mempresentasikan hasil pekerjaannya. Beberapa siswa juga lebih fokus pada aspek estetika gambar daripada ketepatan isi materi.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu Ustadzah Siti khufatul, S. Pd. menunjukkan bahwa:

“Guru mengatasi kendala tersebut dengan memberikan contoh poster sederhana sebelum kegiatan dimulai, memberikan motivasi kepada siswa yang kurang percaya diri, melakukan pendampingan secara individual selama proses pembuatan poster, serta menekankan bahwa isi materi tetap menjadi prioritas utama dibandingkan tampilan visual. Guru juga membagi kegiatan pembelajaran ke dalam beberapa tahap agar waktu dapat dimanfaatkan secara lebih efektif.”⁶

Secara keseluruhan, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa penerapan metode *Poster Session* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif. Siswa terlibat secara langsung dalam proses memahami materi, menuangkan gagasan ke dalam bentuk visual, serta mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Meskipun terdapat beberapa kendala teknis selama pelaksanaan, guru mampu mengatasinya melalui pendampingan dan pengelolaan pembelajaran yang baik sehingga tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini menghasilkan beberapa temuan utama mengenai penerapan metode *Poster Session* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas V LPI SD Al Ishlah.

Temuan pertama menunjukkan bahwa penerapan metode *Poster Session* mampu meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Siswa tidak lagi hanya menerima materi dari guru, tetapi terlibat secara langsung melalui diskusi kelompok, penyusunan poster, serta presentasi hasil kerja. Aktivitas

⁶ Siti Khufatul, Wawancara, 01 Juni 2026

tersebut menciptakan interaksi yang lebih intensif antara guru dan siswa maupun antarsiswa sehingga pembelajaran berlangsung lebih partisipatif.

Temuan kedua menunjukkan bahwa metode *Poster Session* berkontribusi terhadap perkembangan kecerdasan *visual-spasial* siswa. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa mengubah konsep-konsep Akidah Akhlak menjadi representasi visual berupa gambar, simbol, warna, dan tata letak yang sesuai dengan isi materi. Poster yang dihasilkan memperlihatkan adanya peningkatan dalam kemampuan mengorganisasi ruang, memilih unsur visual yang relevan, serta menghubungkan gambar dengan pesan yang ingin disampaikan

Temuan ketiga memperlihatkan bahwa penerapan metode *Poster Session* tidak hanya mengembangkan kemampuan *visual-spasial*, tetapi juga meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Melalui kegiatan presentasi, siswa mampu menjelaskan isi poster, menyampaikan pendapat, memberikan tanggapan terhadap pertanyaan teman, serta mempertahankan hasil pemikirannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan menyampaikan gagasan secara lisan.

Temuan keempat menunjukkan adanya peningkatan rasa percaya diri dan kreativitas siswa selama proses pembelajaran. Pada awal pelaksanaan, sebagian siswa masih ragu dalam menggambar maupun mempresentasikan hasil pekerjaannya. Namun, setelah memperoleh pendampingan dan kesempatan berlatih secara bertahap, siswa menjadi lebih berani menampilkan hasil karya serta lebih kreatif dalam menyusun desain poster sesuai dengan pemahamannya terhadap materi.

Temuan kelima menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan metode *Poster Session* dipengaruhi oleh peran aktif guru dalam mengelola pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan contoh poster, membimbing proses diskusi, memotivasi siswa yang mengalami kesulitan, serta memberikan umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa. Pendampingan tersebut

menjadi faktor penting dalam membantu siswa memahami tujuan pembelajaran dan menghasilkan poster yang sesuai dengan materi.

Penelitian ini juga menemukan beberapa kendala selama pelaksanaan pembelajaran, antara lain perbedaan kemampuan menggambar antarsiswa, rendahnya kepercayaan diri sebagian siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kecenderungan siswa lebih memperhatikan aspek estetika dibandingkan ketepatan isi materi. Kendala tersebut diatasi melalui pemberian motivasi, pendampingan individual, penyediaan contoh poster, serta penegasan bahwa kualitas isi menjadi prioritas utama dalam penilaian.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa metode *Poster Session* efektif diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah dasar karena mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, meningkatkan kemampuan representasi visual siswa, mengembangkan kreativitas dan komunikasi, serta memperkuat kepercayaan diri peserta didik. Efektivitas metode tersebut didukung oleh perencanaan pembelajaran yang baik, keterlibatan aktif guru sebagai fasilitator, serta partisipasi siswa dalam setiap tahapan kegiatan pembelajaran.

2. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Poster Session* mampu menciptakan pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih aktif dan berpusat pada peserta didik. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi terlibat secara langsung dalam diskusi, penyusunan poster, dan presentasi hasil kerja. Keterlibatan tersebut mendorong siswa membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang nyata sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih bermakna. Temuan ini memperlihatkan bahwa metode *Poster Session* efektif meningkatkan partisipasi belajar dibandingkan pembelajaran yang didominasi metode ceramah.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Silberman yang menyatakan bahwa metode *Poster Session* atau juga bisa disebut metode menggambar Imajinatif

adalah membuat atau menciptakan gambar yang berasal dari imajinasi daya pikir berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang.⁷

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode *Poster Session* berkontribusi terhadap perkembangan kecerdasan *visual-spasial* siswa. Kemampuan siswa dalam mengubah konsep-konsep Akidah Akhlak menjadi gambar, simbol, warna, dan tata letak yang sesuai menunjukkan adanya proses representasi visual terhadap materi yang dipelajari. Siswa tidak sekadar menyalin informasi, tetapi mengorganisasi ide ke dalam bentuk visual yang memiliki makna sesuai dengan pemahamannya.

Temuan tersebut mendukung teori kecerdasan majemuk Gardner yang menjelaskan bahwa kecerdasan *visual-spasial* merupakan suatu kemampuan pada seseorang dalam memahami, mengingat, membayangkan, serta berpikir dalam bentuk visual. Kecerdasan *visual-spasial* adalah kemampuan dalam melihat dan mentransformasikan bentuk gambar, imajinasi dan berpikir visual, serta mampu menciptakan bentuk visual. Siswa dengan kecerdasan spasial yang baik akan mampu mengenali suatu objek dengan mudah seperti aslinya.⁸

Selain meningkatkan kecerdasan *visual-spasial*, penelitian ini menemukan bahwa metode *Poster Session* turut mengembangkan keterampilan komunikasi dan rasa percaya diri siswa. Kegiatan presentasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan isi poster, menyampaikan alasan pemilihan gambar, serta menanggapi pertanyaan dari guru maupun teman. Proses tersebut melatih kemampuan menyampaikan pendapat secara sistematis sekaligus membangun keberanian tampil di depan kelas. Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas visual yang dipadukan dengan presentasi mampu menghasilkan pengalaman belajar yang lebih komprehensif.

⁷ Melvin L. Silberman. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. (Nuansa Cendekia: Bandung, 2016), 192.

⁸ Misrina Salsabila dkk, *Kecerdasan Visual-spasial Pada Siswa Sekolah Dasar: Analisis Jurnal Tahun 2020-2023*, Jurnal: Kalimah Tauhid, (vol. 3 No. 6 2024), 6693.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan metode *Poster Session* sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator. Guru memberikan contoh poster, membimbing proses diskusi, memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan, serta memberikan umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa. Peran tersebut menjadi faktor penting dalam menjaga ketercapaian tujuan pembelajaran, terutama ketika siswa memiliki kemampuan yang beragam. Dengan kata lain, efektivitas metode pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh strategi yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Di sisi lain, penelitian ini menemukan beberapa kendala, yaitu perbedaan kemampuan menggambar, rendahnya rasa percaya diri sebagian siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kecenderungan siswa lebih memperhatikan aspek estetika dibandingkan isi materi. Meskipun demikian, kendala tersebut dapat diminimalkan melalui pemberian contoh poster, pendampingan individual, penguatan motivasi, serta penegasan bahwa substansi materi menjadi aspek utama dalam penilaian. Temuan ini menunjukkan bahwa hambatan yang muncul lebih bersifat teknis dan tidak mengurangi efektivitas metode apabila guru melakukan pengelolaan pembelajaran secara tepat.

Temuan ini sesuai dengan teori kecerdasan majemuk Gardner yang menyatakan bahwa setiap individu memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. bahwa setiap manusia tidak hanya memiliki satu kecerdasan saja, banyak sekali kecerdasan yang manusia miliki, namun seringkali tidak tersorot. Setidaknya terdapat tujuh kecerdasan manusia yaitu kecerdasan logikal matematika, *visual-spasial*, musik, linguistik, kinestetik, interpersonal, dan intrapersonal.⁹

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penggunaan media visual dan metode pembelajaran aktif mampu meningkatkan keterlibatan siswa, kreativitas, serta hasil

⁹ Howard Gardner, *Multiple intelligences : The Theory in Practice A Reader*, (New York: Basic Books, 1993), 12.

belajar. Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar atau keaktifan siswa, sedangkan penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih spesifik dengan menunjukkan bahwa metode *Poster Session* juga berperan dalam mengembangkan kecerdasan *visual-spasial* pada pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini memperluas bukti empiris mengenai efektivitas metode *Poster Session* sebagai alternatif pembelajaran aktif dalam Pendidikan Agama Islam, khususnya pada pengembangan kemampuan *visual-spasial* peserta didik.

C. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Poster Session* pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas V LPI SD Al Ishlah mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif. Guru melaksanakan pembelajaran melalui kegiatan pembuatan poster secara kelompok dan individu, di mana siswa terlibat dalam diskusi, menuangkan ide ke dalam bentuk visual, serta mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.

Metode *Poster Session* terbukti mendukung pengembangan kecerdasan *visual-spasial* siswa, yang ditunjukkan melalui kemampuan memvisualisasikan konsep, mengorganisasi tata letak poster, menggunakan warna dan simbol secara bermakna, serta menjelaskan kembali isi poster yang dibuat. Meskipun terdapat kendala berupa perbedaan kemampuan siswa, rendahnya rasa percaya diri, keterbatasan waktu, dan kecenderungan fokus pada aspek gambar, hambatan tersebut dapat diatasi melalui pemberian contoh, motivasi, pendampingan individual, dan penekanan pada ketepatan isi materi.

D. DAFTAR RUJUKAN

- Ayu Dwi Lestari Oktavia. *Mengembangkan kecerdasan Visual-Spasial*. Repository Universitas Bengkulu 2014.
- Howard Gardner, *Multiple intelligences : The Theory in Practice A Reader*, New York: Basic Books, 1993.

Melvin L. Silberman. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Nuansa Cendekia: Bandung, 2016.

Misrina Salsabila dkk, *Kecerdasan Visual-spasial Pada Siswa Sekolah Dasar: Analisis Jurnal Tahun 2020-2023*, Jurnal: Kalimah Tauhid, vol. 3 No. 6 2024.

Republik Indonesia, Himpunan Undang-Undang RI. Nomor 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen dan Undang-Undang RI. Nomor 20 Tahun 2003, SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah RI.No. 19 Th 2005 SNP. Cet.I; Surabaya: Wacana Intelektual, 2009.